

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dirancang guna untuk mengetahui pengujian terhadap suatu teori atau hipotesis dengan menggunakan metodologi yang konsisten dan tidak mengintegrasikan sumber rujukan eksternal yang berada di luar parameter penelitian yang telah ditetapkan untuk mendukung atau menolak temuan penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu pendekatan positivisme digunakan untuk mengkaji objek penelitian melalui analisis terhadap populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2023). Instrumen penelitian yang dirancang secara metodologis digunakan dalam data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dirancang sebelumnya (Sugiyono, 2023). Pendekatan kuantitatif ini melibatkan serangkaian observasi atau pengukuran yang datanya diperoleh langsung dari responden melalui survei. Selain itu, studi ini menerapkan desain *cross-sectional*, hal ini menandakan bahwa pengumpulan data dilakukan selama periode waktu tertentu, namun tidak harus dilaksanakan pada waktu yang sama.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Ekowisata Sungai Mudal, yang terletak di

Dusun Banyunganti, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Berikut rincian jadwal penelitian, mulai dari penyusunan proposal hingga ujian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Tahap Penelitian	Waktu dan Pelaksanaan
1.	Penyusunan Proposal	Februari – Mei 2025
2.	Seminar Proposal	Juni 2025
3.	Pengumpulan Data	Juni – Juli 2025
4.	Pengolahan Data	Juni - Juli 2025
5.	Penyusunan Skripsi	Juli 2025
6.	Ujian Skripsi	Agustus 2025

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### Definisi Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian, penting untuk menyusun definisi operasional yang menjelaskan variabel yang terlibat. Menurut (Sugiyono, 2023) variabel penelitian merupakan karakteristik, ciri, atau ukuran yang melekat pada individu, benda, institusi, atau aktivitas tertentu yang memiliki keberagaman nilai dan telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk selanjutnya dianalisis guna memperoleh simpulan. Pada penelitian ini, variabel dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Sebelum data dikumpulkan, penentuan variabel-variabel tersebut harus dilakukan terlebih dahulu. Adapun penjelasan detail terkait variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono, (2013) istilah variabel bebas atau variabel independen, mengacu pada elemen dalam suatu penelitian yang diasumsikan memengaruhi atau menentukan perubahan pada variabel lain. Variabel ini berfungsi sebagai elemen yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan terhadap variabel lainnya. Variabel bebas dalam kajian ini meliputi kualitas pelayanan (X1) dan strategi penetapan harga (X2) pada Ekowisata Sungai Mudal.

2. Variable terikat (*dependen variable*)

Menurut Sugiyono (2013), variabel ini disebut terikat karena nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain yang bersifat independen dalam suatu model penelitian. Dalam suatu penelitian, variabel ini menjadi pusat perhatian karena bertujuan untuk dijelaskan, diprediksi, atau diukur berdasarkan pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan pengunjung (Y) di Ekowisata Sungai Mudal.

Tabel 3. 2 Definisi Oprasional

Variabel	Indikator	Skala
<b>Kualitas Pelayanan (X1)</b> Kualitas pelayanan merupakan sejauh mana keunggulan yang	1. Bukti fisik 2. Kehandalan 3. Daya Tanggap	Likert

Variabel	Indikator	Skala
<p>diharapkan dapat dicapai serta upaya untuk mengendalikan tingkat keunggulan tersebut guna memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan Tjiptono, (2019)</p>	<p>4. Jaminan 5. Empati</p>	
<p><b>Harga (X2)</b> Harga dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dikeluarkan oleh konsumen sebagai imbalan atas kepemilikan atau penggunaan suatu produk atau layanan Kotler &amp; Armstrong, (2012)</p>	<p>1. Harga yang terjangkau bagi konsumen. 2. Harga yang sesuai dengan kemampuan/daya saing 3. Kesesuaian harga dengan kualitas. 4. Kesesuaian harga dengan manfaat.</p>	Likert

Variabel	Indikator	Skala
<p><b>Kepuasan Pengunjung (Y)</b></p> <p>Kepuasan pelanggan adalah respon emosional setelah membandingkan harapan dengan kinerja nyata produk atau layanan Hawkins dan Lonney, (2014)</p>	<p>1. Kesesuaian harapan</p> <p>2. Minat untuk berkunjung Kembali</p> <p>3. Kesiediaan untuk merekomendasikan</p>	Likert

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi merujuk pada koleksi item atau individu dengan kriteria khusus sesuai dengan standar yang sudah berdasarkan standar penelitian sebagai fokus penelitian dan analisis. Populasi mencakup tidak hanya orang, tetapi juga barang atau elemen lainnya, dan tidak hanya diukur dari kuantitasnya, tetapi juga dari karakteristik yang ada padanya (Sugiyono, 2023). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pengunjung Ekowisata Sungai Mudal Kulon Progo.

##### 2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2023), Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi dan karakteristik yang ditetapkan sebagai sumber data dalam suatu penelitian, dengan harapan hasilnya dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Pendekatan penarikan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teknik *nonprobability sampling*, di mana keterpilihan responden tidak didasarkan pada peluang yang setara bagi seluruh populasi. *Purposive sampling* digunakan, di mana peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk memilih responden yang mendukung pencapaian tujuan penelitian, sehingga menghasilkan sampel dengan karakteristik yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Penerapan strategi ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan berasal dari responden yang relevan dan berkualitas. Berikut ini adalah Kriteria pemilihan responden untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini:

- Berusia minimal 17 tahun.
- Bukan merupakan bagian dari pengelola atau staf wisata.
- Telah mengunjungi Ekowisata Sungai Mudal.

Untuk menetapkan ukuran sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus rumus *Lemeshow*, karena jumlah populasi pengunjung yang pernah datang ke Ekowisata Sungai Mudal cukup besar dan tidak teridentifikasi secara pasti satu per satu. Oleh karena itu, untuk memperoleh penentuan jumlah sampel yang representatif dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara akurat, digunakan rumus *Lemeshow* sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2} = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 responden (dengan pembulatan ke atas).

Keterangan:

$Z$  = nilai  $Z$  dari tingkat kepercayaan

$p$  = proporsi (0,5 jika tidak diketahui)

$q = 1 - p = 0,5$

$d = 0,1$  (margin of error 10%)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik survei untuk mengumpulkan informasi langsung. Survei dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada para responden, yaitu para wisatawan yang berkunjung ke destinasi Ekowisata Sungai Mudal, sehingga diperoleh data primer yang mencerminkan persepsi dan pengalaman nyata dari pengunjung lokasi wisata tersebut. Berdasarkan Sugiyono, (2023) data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari responden atau pihak yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, responden memberikan informasi yang tepat sesuai dengan faktor-faktor yang dievaluasi, yaitu kualitas layanan, harga, dan tingkat kepuasan pengunjung..

Menurut Sugiyono, (2013) Kuesioner adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan meminta partisipan menjawab pertanyaan atau

memberikan respons terhadap sejumlah pernyataan tertulis. Pendekatan ini dianggap efektif jika peneliti memiliki pemahaman menyeluruh tentang faktor-faktor yang akan diselidiki dan jenis informasi yang diperlukan dari responden, sehingga setiap pertanyaan dapat dikembangkan dengan baik dan relevan secara langsung dengan tujuan penelitian.

Kuesioner dalam penelitian ini memakai skala Likert sebagai instrumen pengukuran. Menurut Sugiyono, (2013) Skala Likert merupakan teknik pengukuran yang umum digunakan dalam penelitian sosial guna mengidentifikasi sikap dan opini responden terhadap suatu topik. Dalam penelitian ini, peneliti telah secara jelas mengidentifikasi isu sosial yang menjadi fokus perhatian, yang disebut sebagai variabel. Variabel tersebut akan ditransformasikan ke dalam serangkaian indikasi dengan menggunakan skala Likert. Indikasi-indikasi ini kemudian digunakan untuk membuat instrumen penelitian terdiri dari item-item berupa kalimat atau pertanyaan. Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin, yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan, yaitu:

Tabel 3. 3 Skala Likert

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3

Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

## F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menguji dampak dari variabel kualitas layanan ( $X_1$ ) dan harga ( $X_2$ ) terhadap kepuasan pengunjung ( $Y$ ). Data yang diperoleh lewat kuesioner akan diproses menggunakan perangkat lunak *SPSS*. Alasan penggunaan *SPSS* adalah karena kemampuan program ini dalam menganalisis data statistik dengan akurasi tinggi, kecepatan, serta mendukung berbagai macam analisis, termasuk pengujian asumsi dasar, regresi, dan pengujian hipotesis. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik dalam konteks pengujian secara parsial maupun simultan (Sugiyono, 2023).

### 1. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif adalah strategi statistik untuk menganalisis dan menampilkan data yang secara jelas menggambarkan keadaan data daripada menarik kesimpulan atau membuat generalisasi yang dapat diterapkan pada seluruh populasi. (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, data deskriptif digunakan untuk menampilkan informasi terkait karakteristik partisipan, seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan,

dan seberapa sering mereka mengunjungi Ekowisata Sungai Mudal. Di samping itu, data deskriptif juga berfungsi untuk menjelaskan rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, dan deviasi standar dari setiap variabel yang diteliti.

## 2. Uji Instrumen

Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner perlu diuji dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas agar dapat dipastikan bahwa alat ini layak digunakan untuk mengukur variabel yang sedang diteliti (Sugiyono, 2023). Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

### a. Uji Validitas

Menurut Ghozali, (2018) uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner dapat digunakan dengan baik dan memiliki keabsahan dalam penelitian. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaannya dapat secara akurat mengukur apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Prosedur uji validitas dilakukan dengan mengkaji nilai  $r$ -hitung dari hasil korelasi setiap item dan membandingkannya dengan nilai  $r$ -tabel yang ditentukan berdasarkan derajat kebebasan *degree of freedom* ( $df = n - 2$ ), di mana  $n$  adalah total responden atau sampel. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- Apabila  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, maka item tersebut dianggap valid, karena mampu mewakili variabel yang diukur.
- Sebaliknya, jika  $r$ -hitung  $<$   $r$ -tabel, maka item dinilai tidak valid, sehingga sebaiknya tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Dalam proses pengujian, digunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebagai batas toleransi kesalahan. Umumnya, penelitian menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% menunjukkan bahwa peneliti menerima peluang kesalahan sebesar 5% atau memiliki tingkat keyakinan 95% terhadap hasil analisis. Pada kondisi tertentu yang memerlukan keakuratan tinggi, tingkat signifikansi 0,01 juga dapat digunakan, meskipun hal ini jarang diterapkan dalam uji validitas item kuesioner.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali, (2018) reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa mampu suatu alat, seperti kuesioner, untuk memberikan data yang konsisten dan stabil saat mengukur suatu variabel atau konstruksi. Kuesioner dinilai dapat diandalkan jika jawaban yang diberikan seseorang terhadap pertanyaan dalam kuesioner tetap sama meskipun diisi pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan satu kali ukuran (*one shot*), yang berarti mengukur tingkat konsistensi antara item dalam satu kali distribusi kuesioner. Dalam studi ini, pengecekan keandalan dilaksanakan dengan menerapkan uji statistik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS*. Sebuah variabel dikatakan dapat dipercaya jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60, yang menunjukkan bahwa alat ukur tersebut memiliki konsistensi internal yang baik.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik, sering dikenal sebagai *classical assumption*

*tests*, merupakan serangkaian prinsip dasar yang digunakan dalam analisis data kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa hasil analisis statistik bersifat valid dan dapat diandalkan. Asumsi-asumsi ini mencakup sejumlah ketentuan penting yang harus dipenuhi dalam proses analisis (Zainuddin, 2024).

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas bertujuan untuk menilai apakah sebaran data dari variabel bebas, terikat, maupun residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Model regresi yang sesuai secara statistik seharusnya menghasilkan nilai residual yang terdistribusi normal atau setidaknya tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam menguji normalitas data adalah uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, yang membandingkan distribusi kumulatif data dengan distribusi normal teoritis, yang tersedia dalam perangkat lunak *SPSS*. Pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*), di mana jika nilainya lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut dinilai tidak berdistribusi normal. Selain menggunakan uji statistik, normalitas data juga dapat dikenali melalui analisis grafik, seperti *Normal Probability Plot (P-P Plot)*, yang menampilkan perbandingan antara distribusi kumulatif dari data aktual dengan distribusi normal yang diharapkan secara teoritis. Jika titik-titik pada grafik mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data

cenderung menyebar secara normal. Distribusi data dapat dianggap mendekati normal apabila titik-titik dalam grafik Normal P-P Plot mengikuti pola garis diagonal. Dengan demikian, penggabungan antara uji statistik dan analisis grafik dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai normalitas residual dalam model regresi. (Ghozali, 2018).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi secara signifikan. Idealnya, salah satu karakteristik model regresi yang memenuhi asumsi adalah tidak adanya multikolinearitas, yaitu keterkaitan yang signifikan antara variabel-variabel independen, sebab jika terdapat hubungan, maka variabel-variabel tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Artinya, hubungan antar variabel independen seharusnya mendekati nol agar masing-masing dapat berperan secara terpisah tanpa saling memengaruhi. Multikolinearitas dapat dideteksi ketika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) tinggi, namun sebagian besar variabel bebas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individu. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan mengamati matriks korelasi antar variabel bebas. Jika ditemukan korelasi yang tinggi, umumnya melebihi 0,90, hal ini menunjukkan potensi terjadinya multikolinearitas. Meski demikian, kondisi ini juga bisa muncul karena kombinasi beberapa variabel yang tidak secara langsung menunjukkan korelasi tinggi. Oleh karena itu, untuk memastikan keberadaan

multikolinearitas secara lebih akurat, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tingkat *Tolerance* yang kecil menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen dijelaskan oleh variable lain, sedangkan VIF menunjukkan tingkat inflasi varians akibat multikolinearitas ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Sebagai batas umum, Multikolinearitas terdeteksi apabila nilai  $Tolerance < 0,10$  atau  $VIF > 10$ . Meskipun nilai ini dapat menunjukkan adanya masalah, identifikasi variabel mana yang berkorelasi masih memerlukan analisis lanjutan (Ghozali, 2018).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, (2018) Heteroskedastisitas diuji untuk memastikan bahwa nilai residual dalam model regresi memiliki varians yang seragam di seluruh observasi. Homoskedastisitas terjadi apabila varians residual bersifat tetap pada setiap observasi. Sebaliknya, jika varians tersebut berubah-ubah antar pengamatan, maka kondisi tersebut dikenal sebagai heteroskedastisitas. Suatu model regresi dianggap baik jika memenuhi asumsi homoskedastisitas dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Umumnya, heteroskedastisitas lebih sering muncul pada data cross section adalah data yang diperoleh secara serentak dalam periode waktu yang sama dari berbagai individu, kelompok, atau objek yang memiliki karakteristik ukuran berbeda, baik kecil, sedang, maupun besar.

Dalam penelitian saat ini, analisis heteroskedastisitas dilaksanakan

dengan bantuan aplikasi SPSS melalui grafik *scatterplot* untuk menilai apakah model regresi memenuhi asumsi kestabilan varians residual. Hasil interpretasi visual dari grafik menjadi dasar utama dalam menentukan keberadaan atau tidaknya gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali, (2018) regresi linier berganda tidak hanya bertujuan untuk mengamati arah dan kuatnya hubungan antar variabel, tetapi juga dimanfaatkan untuk meramalkan nilai dari variabel terikat berdasarkan perubahan pada variabel independen. Model ini dibangun berdasarkan asumsi-asumsi klasik seperti normalitas, tidak adanya multikolinearitas, homoskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi.

Secara umum, rumus untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kepuasan pengunjung
- $\alpha$  (alpha) = konstanta atau intersep (nilai Y ketika semua X = 0)
- $\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi (ukur seberapa besar kontribusi setiap variabel X terhadap Y)
- $X_1$  = Kualitas Pelayanan
- $X_2$  = Harga
- $\varepsilon$  (epsilon) = error term

## 5. Pengujian Hipotesis

Untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditentukan, diperlukan metode yang tepat untuk pengujian. Pengujian hipotesis ini dilakukan secara terpisah dengan memanfaatkan uji-t bertujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen dalam rangka mengetahui signifikansi parsialnya, dievaluasi pengaruhnya terhadap variabel terikat guna mengidentifikasi peran masing-masing dalam model regresi. Berikut ini adalah penjelasan tentang teknik pengujian hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini.

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau pengujian secara terpisah digunakan untuk mengidentifikasi dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Proses pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , yang menunjukkan bahwa analisis tersebut memiliki tingkat kepercayaan 95%, dengan toleransi kesalahan (error) sebesar 5%. Apabila nilai probabilitas (sig.) hasil uji t menunjukkan bahwa apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka variabel independen memberikan kontribusi yang berarti terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kriteria penentuan keputusan dalam uji t dapat diterapkan dengan dua metode, yaitu:

- Pada analisis statistik, jika nilai signifikansi di bawah 5%, Artinya,  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_1$  diterima. Kondisi ini menguatkan bukti bahwa variabel bebas berhubungan secara signifikan dengan variabel terikat berdasarkan hasil analisis statistik.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi di atas 5%, berdasarkan hasil analisis,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen tidak signifikan secara statistik.

Selain itu, pengujian juga bisa ditentukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, menggunakan kriteria berikut:

- Apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menandakan adanya pengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5%.
- Jika nilai t-hitung nya lebih rendah dari t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang menandakan tidak adanya pengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

#### **b. Uji Simultan (uji F)**

Berdasarkan pendapat Ghozali, (2018) uji F dimanfaatkan untuk mengidentifikasi apakah keseluruhan secara simultan, variabel bebas dalam model regresi memberikan kontribusi yang berarti terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F dilaksanakan dengan tingkat signifikansi 5%

(0,05), yang berarti ada kemungkinan 5% terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Rumusan hipotesis yang diterapkan dalam pengujian ini adalah:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ , semua koefisien regresi variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , terdapat setidaknya satu variabel independen yang memiliki dampak yang cukup besar terhadap variabel dependen

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F meliputi:

- Jika nilai signifikan (probabilitas F-statistik) lebih kecil dari 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, mengindikasikan faktor independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen..
- Apabila nilai signifikansi (probabilitas F-statistik) lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_1$  ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersamaan.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam konteks model regresi,  $R^2$  mencerminkan sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh keseluruhan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Nilai  $R^2$  berada pada skala antara 0 hingga 1. Ketika  $R^2$  mendekati angka 0, hal ini mengindikasikan bahwa model kurang mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang

mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen model dapat menjelaskan sebagian besar varians variabel dependen. Dalam analisis data silang (*cross-section*), nilai  $R^2$  cenderung lebih rendah karena adanya perbedaan karakteristik antar unit observasi. Di sisi lain, dengan data time series, koefisien determinasi sering kali lebih besar karena hubungan antar variabel lebih stabil dan konstan dari waktu ke waktu, sehingga memungkinkan model untuk menangkap pola dengan lebih efektif (Ghozali, 2018).

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN  
YOGYAKARTA